

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan teknologi dan media massa yang ada saat ini memberikan dampak dengan di tandai munculnya berbagai macam media sosial seperti *Youtube, Instagram, Twitter, Facebook*, dan lain sebagainya. Terlebih lagi di bidang teknologi komunikasi yang hadir dengan memberikan solusi kemudahan untuk mengakses informasi. Maka hal ini dapat dijadikan sebagai pendorong bagi masyarakat untuk menemukan informasi ataupun melakukan pekerjaan dengan lebih mudah, dan juga memiliki jangkauan yang tidak terbatas. Dengan banyak munculnya media sosial, tentunya hal itu akan membuat media komunikasi semakin mudah.

Youtube termasuk salah satu dari fenomena perkembangan globalisasi, sebagai platform media berbasis tayangan video *youtube* sangat ramai diminati dan dipergunakan oleh semua kalangan di seluruh dunia. Dengan media ini pengguna bisa dengan mudah membagikan dan melihat berbagai macam video sesuai keinginan mereka masing-masing secara gratis, seperti film, acara tv, video klip, *vlog*, dan masih banyak lagi video yang dikemas dengan berbagai konsep. Tidak hanya itu orang yang menonton bisa dengan bebas mengomentari dan memberikan argumen terkait video yang ditonton.

Menurut H.Hafied, (2008:136) film merupakan sebuah karya seni yang lahir dari kreatifitas seseorang yang menuntut untuk memiliki kebebasan dalam berkreasi. Film disajikan dalam bentuk audio visual dan termasuk bagian dari

media massa yang saling berhubungan (kompleks). Dalam perkembangannya sebuah film bisa menjadi suatu karya estetika dan juga sebagai media yang dapat memberikan informasi, sekaligus menjadi media untuk menghibur, sponsor, dan juga bahan politik. Disamping itu dapat dijadikan sebagai media rekreasi dan edukasi, di lain sisi dapat juga berperan sebagai alat penyebaran nilai-nilai kebudayaan yang ada (Nirmala et al., 2021).

Sekarang ini film tidak lagi hanya ditayangkan di bioskop ataupun televisi. Media massa film kini bisa ditonton melalui berbagai macam media aplikasi maupun web yang ada di handphone, salah satunya adalah *Youtube*. Maka dari itu *Youtube* saat ini dijadikan sebagai media alternatif bagi para *filmmaker* untuk berkarya dalam industri film. Di Indonesia sendiri ada begitu banyak pembuat film lokal yang dikemas dengan berbagai bentuk *genre* seperti komedi, drama, aksi, dan horror. film-film itu kebanyakan dibagikan atau ditayangkan di channel youtube. Melihat tingginya antusias warga terhadap film produksi lokal, pasti terdapat suatu genre film yang sangat digemari serta jadi kesukaan tiap penonton. Sebagaimana hasil riset yang telah dilakukan oleh Ade Armando, bahwasannya mayoritas penonton film di bioskop menggemari genre komedi dengan 70,6% diiringi genre horror dengan 66,2%, percintaan 45,6%, serta laga 37,4%. (Purwanto, 2022).

Dari sekian banyak film-film yang bermunculan, baik itu produk dalam negeri maupun luar negeri hingga saat ini yang semakin banyak beredar tentunya terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Terdapat film dengan nilai positif terkandung didalamnya yang layak dikonsumsi oleh

masyarakat, ada juga film-film yang berbau negatif seperti lebih menonjolkan adegan kriminalitas, kekerasan dan juga adegan seks. Banyak juga film-film di Indonesia yang dibuat hasil dari tiruan film luar negeri. Dengan begitu bisa membuat para penonton jenuh ketika melihatnya (Satrina, 2014).

Dengan adanya film-film tersebut tentu dapat memberikan dampak. Dampak yang dihasilkan bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut dapat mengakibatkan rusaknya mental generasi penerus bangsa, karena mereka diberikan asupan tayangan yang dianggap tidak mendidik dan tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Dalam sebuah film terkadang mengandung banyak makna tersirat yang benar-benar menunjukkan sisi positif dari film tersebut. Akan tetapi tidak semua penonton bisa memahami makna yang ada, dan salah satu alasannya karena penonton tidak memahami film itu sendiri serta unsur-unsur di baliknya. Makna tersembunyi dalam film biasanya dikonstruksi melalui tanda-tanda yang terbentuk melalui sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk menjadi makna dalam film (Hakim, 2021).

Seperti pada umumnya, film-film dibuat dengan label yang berbeda dan berbagai macam model. Peneliti melihat adanya pesan-pesan positif yang ditampilkan dalam sebuah konten film pendek dengan judul Ndudah Kidunge Simbah di dalam channel youtube yang diproduksi oleh Bakar Production. Alur cerita yang ditampilkan dalam film Ndudah Kidunge Simbah ini mengangkat tema-tema sosial di masyarakat. Selain itu juga mengangkat seni kebudayaan khas daerah Jawa yaitu seni Kethoprak yang berasal dari Kota Surakarta, Jawa

Tengah. Film ini menarik untuk dikaji karena terdapat pesan komunikasi yang ingin disampaikan sutradara melalui film ini, yaitu perlunya penanaman sikap nasionalisme kepada generasi muda.

Nasionalisme merupakan topik yang sering diperbincangkan, terkhusus di Indonesia sendiri. Karena di era globalisasi dan seiring berkembang pesatnya teknologi komunikasi, rasa nasionalisme masyarakat Indonesia mulai pudar terutama di kalangan remaja. Salah satu tanda nilai nasionalisme dalam film ini adalah ceritanya yang bertepatan dengan perayaan memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, warga kampung riwil berbondong-bondong memasang bendera merah putih di halaman depan rumah mereka.

Kemudian ada lagi beberapa adegan dalam film tersebut yang memiliki tanda-tanda nasionalisme seperti, dalam rangka untuk menyemarakkan HUT RI panitia penyelenggara acara kampung riwil berencana akan mengadakan pentas seni khas daerahnya, yaitu kethoprak. Anak-anak kampung riwil yang mendengar kabar tersebut terlihat sangat antusias karena sudah sudah dua tahun lamanya sejak wabah virus corona melanda Indonesia, warga kampung riwil tidak bisa mengadakan acara besar. Tidak hanya itu, ada juga adegan dimana salah satu warga bernama Bu Mami ketika dirinya mengambil bendera yang sudah kering sehabis dicuci, terlihat Bu Mami termenung sejenak sambil memandang bendera yang dibawanya, Bu Mami memandang bendera itu dengan wajah penuh penjiwaan. Seperti ada perasaan bangga menjadi warga Indonesia yang penuh dengan sejarahnya. tidak lama kemudian bu Mami mencium bendera tersebut dengan wajah terharu dan bangga.

Dengan adanya penanda atas nilai nasionalisme tersebut peneliti tertarik mengangkat film pendek ini untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pesan nasionalisme yang terdapat dalam film Ndudah Kidunge Simbah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pesan nasionalisme yang terkandung pada film Ndudah Kidunge Simbah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman di bidang studi komunikasi, khususnya sebagai dasar dan pengalaman bagi para peneliti yang menggunakan analisis isi kualitatif untuk memungkinkan mereka melakukan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pembuat film, content creator dan media lainnya untuk menciptakan inovasi-inovasi di dunia perfilman Indonesia. Sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat agar menanamkan jiwa nasionalisme dalam jiwa dan raganya. Dapat juga digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis.